

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, yang menjadi faktor permasalahan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah, akan mengungkapkan berbagai aspek permasalahan di lapangan. Batasan masalah adalah membatasi pembahasan hanya pada satu masalah dari masalah-masalah yang teridentifikasi. Manfaat penelitian, berhubungan dengan penggunaan hasil penelitian ini, dan sistematika penelitian akan memaparkan urutan logis pembahasan dalam skripsi ini.

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pemimpin memiliki suatu pengaruh yang besar terhadap apa yang dipimpinya. Kepemimpinan merupakan pengaruh. Demikian pentingnya kepemimpinan karena membawa pengaruh bagi orang lain, maka diperlukan seorang pemimpin yang baik untuk menjalankan kepemimpinannya. Di segala bidang yang dipimpinya termasuk gereja.

Kepemimpinan yang baik merupakan salah satu syarat bagi pertumbuhan, kestabilan, dan kemajuan kelompok apa pun. Ini berlaku bagi kelompok berskala raksasa, seperti sebuah bangsa atau negara; kelompok dengan pengorganisasian istimewa, seperti tentara; sampai ke kelompok yang relatif kecil serta biasa-biasa saja, seperti sebuah klub sepak bola misalnya. Tentu tidak terkecuali hal tersebut juga berlaku bagi kelompok (yang sering dianggap) setengah-ilahisetengah-manusia, seperti gereja.¹

Artinya, kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, kestabilan, dan kemajuan suatu kelompok begitu juga dengan gereja.

¹ Eka Darmaputera, *Kepemimpinan: Perspektif Alkitab* (Jakarta:Unit Publikasi & Informasi Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2003), 1.

J Oswald Sanders memberikan definisi Kepemimpinan Kristen sebagai suatu otoritas ilahi, lebih tinggi dari kepemimpinan alamiah. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi orang lain. Dikatakan bahwa seseorang hanya dapat memimpin orang lain bila ia dapat mempengaruhi mereka.² Pendapat ini juga didukung oleh Edwin A. Locke yang mengartikan kepemimpinan sebagai suatu proses mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan untuk meraih tujuan bersama.³ Artinya, kepemimpinan juga artinya pengaruh, dalam hal ini para pemimpin harus dapat memberikan pengaruh kepada para yang dipimpinnya, dan kepemimpinan membawa orang-orang yang dipimpinnya, termasuk juga di dalam gereja.

Gereja Tiberias didirikan oleh Gembala Sidang Pdt. DR. Yesaya Pariadji sejak tanggal 17 Agustus 1990. Pada tahun 2004, Gereja Tiberias membuka cabang baru di Balai Sarbini Dome Plaza Semanggi. Tepatnya tanggal 4 April 2004 ibadah pertama Gereja Tiberias Balai Sarbini. Gereja Tiberias Balai Sarbini merupakan salah satu cabang utama di Gereja Tiberias dari puluhan cabang yang ada di Jabodetabek.

Gembala Sidang Bapak Pdt. DR. Yesaya Pariadji setiap minggunya memimpin kebaktian di salah satu dari tiga sesi ibadah yang diselenggarakan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Gereja Tiberias Balai Sarbini juga merupakan cabang percontohan bagi cabang Gereja Tiberias lainnya. Salah satunya *ministry Tiberias Choir* yang harus mengikuti training di cabang Gereja Tiberias Balai Sarbini sebelum melayani di cabang-cabang lainnya. Begitu juga *Tiberias Singer*, mereka harus menjalani program

² Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja Strategi Baru Kepemimpinan Dalam Mengejar Pertumbuhan Gereja* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup , 2004), 13.

³ Edwin A. Locke, *The Essence of Leadership* (New York: Lexington Books, 1991), 2. [Terjemahan Langsung]

training selama 3 bulan dengan mengikuti ibadah di Gereja Tiberias Balai Sarbini untuk melihat pelayanan singer di Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Gereja Tiberias Balai Sarbini setiap minggunya menggelar 3 sesi ibadah yaitu pukul 14.00, 17.00, dan 19.45. Gereja Tiberias Balai Sarbini merupakan satu-satunya cabang yang menyelenggarakan Ibadah Kaum Muda Boanerges pada hari minggu yaitu pada sesi ke 2 pukul 17.00. Selain itu banyak acara-acara besar Gereja Tiberias dan Boanerges Youth diselenggarakan di Gereja Tiberias Balai Sarbini seperti Boanerges Festival, yang telah mengundang Israel Houghton, Judah Smith, Hillsong dan masih banyak lagi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar para pelayan Tuhan secara keseluruhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Karena peneliti merupakan bagian dari tim pelayanan di Gereja Tiberias Balai Sarbini sejak tahun 2008 sebagai *choir*, pernah menjadi tim *event*, *singer*, *worship leader*, dan *greeter* sampai saat ini.

Berdasarkan pemantauan peneliti, ada beberapa keadaan yang penting menurut peneliti untuk dilakukan penelitian. Hal-hal inilah yang mendukung para pelayan Tuhan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jemaat Tuhan.

Peneliti melihat bahwa kepemimpinan sangat penting untuk memberikan pengaruh kepada seluruh para pelayan Tuhan. Pemimpin yang baik sangat berpengaruh kepada kemajuan dan pertumbuhan suatu kelompok yang dipimpinnya. Gereja Tiberias Balai Sarbini merupakan cabang yang kompleks karena memiliki lebih dari 100 pelayan Tuhan dari berbagai divisi/ministry yang melayani bersama-sama seperti *Worship Tim (WL, Imam Musik, Singer)*, *Tiberias Choir*, *Tiberias Event Tim*, *Usher*,

Security, Greeter, Hospitality. Gereja Tiberias Balai Sarbini memiliki tim koordinator ibadah cabang yang memimpin keseluruhan divisi di cabang tersebut.

Tim koordinator ibadah cabang ini berfungsi untuk mengkoordinasi seluruh divisi agar ibadah dapat berjalan dengan baik. Melihat kenyataan ini, penulis melihat sangat diperlukan implementasi kepemimpinan yang tepat untuk memimpin segenap para pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Pemimpin harus mengerti dan mengaplikasikan kepemimpinan yang benar. Serta diperlukan juga kemampuan khusus dalam melaksanakan kepemimpinan di tengah para pelayan Tuhan Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Berdasarkan teori kepemimpinan terdapat bermacam-macam pengertian, bentuk, karakteristik, fungsi, dan gaya kepemimpinan dari firman Tuhan dan berbagai pakar. Khususnya di bidang pembangunan jemaat, sampai saat ini yang dapat diimplementasikan oleh tim koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Menurut pemantuan peneliti, tim koordinator sudah memberikan pelayanan yang tulus kepada para jemaat Tuhan dan rela berkorban dalam melayani. Tim koordinator turun tangan untuk melayani jemaat Tuhan dan melayani bersama-sama dengan para pelayan Tuhan lainnya, misalnya untuk menyambut jemaat. Selain itu Tim Koordinator juga rela berkorban dalam melayani misalnya untuk memberikan konsumsi untuk para pelayannya, mereka melayani tanpa diberikan gaji dan tetap loyal dalam melayani. Tindakan memberikan pelayanan yang tulus dan rela berkorban adalah tindakan yang menonjol yang ditunjukkan oleh Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini berjumlah 4 (empat) orang. Namun dalam beberapa kesempatan peneliti menemukan ketidakhadiran dari beberapa tim koordinator ibadah. Sebagai contoh dari 4 orang koordinator, kerap kali yang hadir hanya 2 atau 3 orang saja. Hal ini membuat penulis menilai bahwa tim coordinator masih harus meningkatkan pelayanannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para tim koordinator ibadah cenderung telah mengimplementasikan kepemimpinan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Namun dalam pengimplementasian kepemimpinan masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat memberikan pertanggungjawaban maksimal atas tugas yang diembannya sebagaimana diharapkan oleh Gembala Sidang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi kepemimpinan pada tim koordinator ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Penelitian ini berangkat dari hal yang positif. Penelitian ini melakukan pengukuran implementasi kepemimpinan yang dilakukan oleh koordinator ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini berdasarkan firman Tuhan dan pendapat dari para pakar. Diukur melalui metode penelitian survei kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil indikator yang ideal tentang kepemimpinan dan mengukur berdasarkan realita yang ada di Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Peneliti juga melihat bahwa faktor komunikasi juga penting dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jemaat Tuhan. Berdasarkan pemantauan di lapangan, miskomunikasi dalam tim dapat saja terjadi. Misalnya miskomunikasi kapan jemaat bisa masuk ke ruang ibadah atau belum karena pergantian sesi ibadah yang

padat. Hal ini sebenarnya masih persoalan kecil namun berpotensi untuk menghambat kinerja pelayanan.

Selain faktor komunikasi, diperlukan kesatuan antara para pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Peneliti melihat bahwa antar divisi masih ada yang tidak mengenal satu sama lain, dan sangat jarang dilakukan pertemuan pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini secara keseluruhan. Untuk itu faktor kesatuan antara para pelayan Tuhan juga harus dijadikan prioritas agar dapat melakukan pelayanan yang terbaik kepada para jemaatnya.

Gereja Tiberias adalah Gereja yang besar dan memiliki banyak jemaat dengan berbagai macam latar belakang. Untuk itu peneliti melihat bahwa para pelayan Tuhan harus memperkuat kualitas pelayanan prima (*Serve with Excellent*) dalam melayani jemaat Tuhan. Karena dalam waktu tertentu di Gereja Tiberias Balai Sarbini melakukan acara khusus di mana jemaat yang datang lebih banyak dari ibadah rutin mingguan biasa sehingga kinerja pelayanan perlu tetap dijaga dalam segala situasi.

Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini sudah dibuka sejak tahun 2004. Ada beberapa pelayan Tuhan yang sudah melayani sejak awal-awal tahun berdiri dan jangka waktu yang lama berpotensi kejenuhan dalam melayani. Seperti kurangnya antusiasme dalam melayani dan kurang semangat karena jenuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Penulis melakukan identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

Pertama, kepemimpinan berpengaruh terhadap pertumbuhan, kestabilan, dan kemajuan suatu kelompok, yaitu para pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Dengan jumlah pelayan Tuhan yang sangat banyak yang terbagi dalam beberapa *ministry*, peneliti melihat bahwa implementasi kepemimpinan sangat diperlukan oleh para tim koordinator ibadah untuk memimpin para pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Dalam penulisan ini, penulis akan mengambil kepemimpinan dari kitab 1 Timotius 3:1-7. Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Menurut 1 Timotius 3:1-7 di Gereja Tiberias Balai Sarbini ?

Kedua, karena ada banyaknya pelayan dengan berbagai divisi, peneliti melihat faktor komunikasi sangat penting untuk diperhatikan agar para pelayan bisa bekerja sama dengan baik untuk melayani jemaat. Untuk mencegah permasalahan komunikasi yang terjadi di dalam pelayanan maka diperlukan komunikasi yang baik antara segenap para pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Bagaimana Kecenderungan Komunikasi di dalam tim pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini?

Ketiga, dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada jemaat diperlukan Kerjasama yang baik dan kesatuan antara para pelayan Tuhan. Kesatuan salah satunya adalah dengan mengenal satu sama lain antar pelayan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Bagaimana kecenderungan para pelayanan Tuhan dalam memelihara persatuan dan kesatuan dalam melayani?

Keempat, dalam melayani jemaat Tuhan diperlukan pelayanan prima (*Serve with Excellent*) untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jemaat. Dilihat dari permasalahan di atas maka faktor ini juga perlu untuk diteliti, Bagaimana implementasi pelayanan prima (*Serve with Excellent*) dari para pelayanan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini dalam melayani jemaat Tuhan?

Kelima, dijelaskan di atas bahwa Ibadah Tiberias Balai Sarbini sudah membuka ibadah sejak tahun 2004. Jangka waktu yang lama berpotensi kejenuhan dalam melayani. Untuk itu perlu diteliti bagaimana kecenderungan antusiasme para pelayan Tuhan dalam melayani di Gereja Tiberias Balai Sarbini?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah pada “Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sabini” dikarenakan hal tersebut paling kuat/dominan dan penting dalam memberikan pengaruh kepada setiap para pelayan Tuhan.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks permasalahan tersebut, penulis mendapatkan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini” menurut para pakar dan 1 Timotius 3:1-7 dan indikator manakah yang dominan membentuk Implementasi kepemimpinan tim koordinator menurut para pakar dan 1 Timotius 3:1-7 di Gereja Tiberias Cabang Balai Sarbini.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi Gereja Tiberias khususnya cabang Balai Sarbini dalam mengetahui implementasi peran kepemimpinan sebagai koordinator ibadah yang memimpin para pelayanan Tuhan di Gereja Tiberias Balai Sarbini, dan untuk melakukan pengembangan pada kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah.

Yang kedua, penulis berharap agar penulisan ini dapat menjadi suatu studi tentang kepemimpinan dan menjadi acuan bagi para pembaca dalam menambah wasasan bagi para pembaca terutama tentang kepemimpinan koordinator ibadah suatu gereja.

Yang ketiga, untk menambah kajian teoritis dan telaah Alkitab tentang kepemimpinan Kristen menurut alkitab sehingga dapat menjadi referensi perpustakaan *Harvest International Theological Seminary (HITS)*.

Yang terakhir, penulisan karya ilmiah ini dilakukan guna memenuhi suatu persyaratan akademik dalam meraih gelar Sarjana Teologi (S.Th.) di *Harvest International Theological Seminary (HITS)*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah suatu pendahuluan yang berisikan latar belakan, identifikasi, batasan, dan rumusan masalah. Juga berisi manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan kajian teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan tentang pengertian kepemimpinan yang diperoleh secara etimologi maupun pendapat menurut para pakar. Kajian Alkitabiah tentang kepemimpinan pelayan Tuhan di rumah ibadah dengan menggunakan berbagai analisis seperti analisis sintaksis, analisis verbal, analisis teologikal-homiletikal. Setelah menguraikan kajian teoritis kemudian penulis membuat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Pada bagian kerangka berpikir menjelaskan dugaan terkait dengan teori tentang kepemimpinan kemudian menarik indikator dan membandingkan dengan kondisi di Gereja Tiberias Balai Sarbini. Pada bagian hipotesis penelitian menyatakan pernyataan yang diperoleh dari hasil membandingkan antara teori tentang kepemimpinan dengan kondisi di Gereja Tiberias Balai Sarbini.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup sejarah berdirinya gereja, letak atau alamat gereja, program pelayanan dalam jemaat, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian ini merupakan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini implementasinya sesuai dengan indikator-indikator kepemimpinan yang diungkap dalam bab dua.

Bab IV, membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dalam jemaat yang meliputi analisis kepemimpinan gembala dan kehidupan rohani jemaat dan kesimpulan analisis data. Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran oleh penulis.